
Sikap nasionalisme dalam pembelajaran jarak jauh: Inovasi instrumen untuk siswa sekolah dasar

Retno Widyastuti¹, Amsiyah Amsiyah¹, Kristanti Kristanti¹, Liza Efriyanti², Ika Purnama Sari^{3*}, Vinni Sofyaningsih⁴

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia,

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Tunas Bangsa. Jl. Jendral Sudirman Blok A, No.1,2 & 3 Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Gunungkidul. Jl. Lek Panggih No.27, Semanu Gunungkidul, Yogyakarta, 55893, Indonesia

* Corresponding authors: E-mail: ikapurnama@amiktunasbangsa.ac.id

Received: 11 August 2022; Revised: 6 October 2022; Accepted: 25 December 2022

Abstrak : Tujuan dari karya ini adalah untuk menghasilkan pengembangan sikap nasionalisme yang baku pada siswa-siswi sekolah dasar. Di sisi lain yaitu untuk mengetahui hasil dan juga pengukuran nasionalisme siswa-siswi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Adapun lokasi untuk tempat melakukan penelitian adalah SDN 2 Lumajang, Kecamatan Watumalang. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa dari kelas 4, 5 dan 6 yang seluruh totalnya mencapai 100 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan instrumen Google form. Teknik analisis yang dilakukan peneliti dalam menguji validasi yaitu menggunakan penelitian yang dilakukan, yaitu jenis penelitian dan pengembangan. Lalu, hasil uji validasi LKS pada validasi ahli. Semua soal memiliki kriteria sangat relevan dan dinyatakan valid. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 item dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,879. Karena nilai Cronbach's alpha 0,879 > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa 15 pertanyaan atau seluruh pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel "evaluasi afektif aspek kebangsaan pada siswa sekolah dasar" adalah reliabel atau konsisten. Hasil rotasi varimax, variabel dibagi untuk setiap faktor, yaitu 5 faktor terbentuk.

Kata Kunci : instrumen pengembangan; penilaian sikap; nasionalisme

Nationalism in distance learning: An instrument innovation for elementary school students

Abstract: The purpose of this work is to produce the development of a standard attitude of nationalism in elementary school students. On the other hand, namely to find out the results and also the measurement of student nationalism. This research is a development research. The location for the research is SDN 2 Lumajang, Watumalang District. The subjects in this study were several students from grades 4, 5 and 6, which totaled 100 children. The data collection technique used is using the Google form tool. The analysis technique given by the researcher in testing the validation is using the research conducted, namely the type of research and development. Then, the results of the LKS validation test are on expert validation. All questions have very relevant criteria and are declared valid. The results showed that there were 15 items with a Cronbach's alpha value of 0.879. Because the value of Cronbach's alpha is 0.879 > 0.60, it can be concluded that the 15 questions or all the questions in the questionnaire for the variable "evaluation of the affective aspects of nationality in elementary school students" are reliable or consistent. As a result of the varimax rotation, the variable is divided for each factor, namely 5 factors are formed.

Keywords: instrument development; attitude assessment; nationalism

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh yang lebih kita kenal dengan istilah PJJ adalah sistem pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui jaringan internet tanpa guru dan siswa bertemu secara

langsung (PG Putri et al., 2022). Meskipun siswa berada di rumah dalam kondisi belajar, guru juga harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Solusinya adalah pendidik harus mampu melakukan inovasi media pembelajaran melalui penggunaan media daring (daring) (Khomarudin & Efriyanti, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran formal, suatu penilaian tetap harus dilakukan oleh guru. Namun, peringkat Belajar dari rumah tidak hanya digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa (attainment level) atau nilai (assignment grade). Penilaian di Belajar dari Rumah dilakukan dengan baik. Hal ini bertujuan membantu siswa menemukan kesempatan belajar yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari (Efriyanti & Annas, 2020). Jenis evaluasi ini disebut evaluasi formatif. Skor/nilai yang dihasilkan dari suatu kegiatan penilaian bukanlah ukuran pencapaian atau tujuan dari proses pembelajaran. Hal ini karena ketika digunakan sebagai target dari suatu proses pembelajaran, ia kehilangan nilai sebenarnya yang menjadi ukuran status pembelajaran, dan malah mendistorsi proses pembelajaran yang diharapkan (Magdalena et al., 2020).

Pemerintah daerah (Pemda) telah menetapkan kebijakan berlibur untuk siswa-siswa dan sudah mulai memperkenalkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran online. Kebijakan ini efektif diterapkan di beberapa provinsi Indonesia pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2020, dan diikuti juga di provinsi lain (RER Putri et al., 2022). Namun, hal ini tidak berlaku jika terdapat beberapa sekolah di setiap daerah, contoh seperti sekolah-sekolah yang berada di pelosok desa. Sekolah-sekolah tersebut belum siap dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Sekolah-sekolah tersebut masih membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop dan komputer. Hal itu dikarekakan kebutuhan ekonomi dan kendala jaringan yang belum tersedia.

Keterampilan afektif berkaitan dengan keinginan (minat) dan sikap. Keterampilan tersebut meliputi sikap jujur, bertanggungjawab, mampu bekerjasama, memiliki dedikasi tinggi, mempunyai jiwa disiplin, yakin akan sikap percaya diri, selalu menghargai pendapat orang lain serta mampu mengendalikan dirinya sendiri. Semua keterampilan bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran dan menjadi bagian dan tujuan dari pembelajaran di sekolah (Setiawan Rifqi, 2020).

Pendidikan karakter dalam nasionalisme dewasa ini harus mampu menjawab tantangan transisi dalam berbagai situasi yang terus berubah. Tentunya selama masyarakat Indonesia memiliki rasa memiliki, nilai-nilai baru tersebut tidak boleh merusak nasionalisme milik Negara Indonesia. Ada beberapa nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah nilai kepribadian nasionalisme (Deviana T & Sulistyani N, 2019). Karakter nasionalisme anak dapat dikembangkan melalui aktivitas kesehariannya. Penilaian Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 untuk menilai hasil belajar. Hasil belajar meliputi tiga dimensi yaitu yang pertama sikap, kedua adalah pengetahuan dan ketiga adalah keterampilan (Magdalena et al., 2021). Dari ketiga aspek ini, nantinya akan dijadikan sebagai hasil belajar siswa yang di jadikan laopran akhir oleh guru.

Menurut Krathwohl (1961), semua tujuan kognitif mengandung komponen afektif. Misalnya, mata pelajaran IPA memiliki unsur yang bersifat ilmiah. Sifat ilmiah adalah komponen afektif. Menurut taksonomi Krathwohl, ranah afektif terdiri dari lima tingkatan: menerima (acceptance), menanggapi, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mencirikan.

Pemikiran atau perilaku harus memenuhi dua kriteria untuk dapat digolongkan sebagai ranah afektif (Aniza Oktarina Wulandari, Cahyo Budi Utomo, 2019); (1) Pertama, tindakan yang digolongkan melibatkan emosional dan perasaan; (2) Kedua, ciri khas atau tingkah laku dari orang itu sendiri.

Ada beberapa Kriteria lain yang termasuk dalam ranah emosional antara lain intensitas, arah dan tujuan. Adapun penjelasan dari kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Intensitas mengacu pada tingkat afektif; (2) Arah emosional mengacu pada arah emosi positif dan negatif. Sifat emosional ada dalam skala berkelanjutan ketika intensitas dan arah emosi dipertimbangkan bersama; (3) Tujuan: Tujuan mengacu pada suatu objek aktivitas dan juga ide sebagai emosi. Jika rasa takut adalah sifat emosional yang diminati, ada beberapa kemungkinan sasaran. Pelajar

dapat menanggapi sekolah, matematika, situasi sosial, atau pembelajaran. Salah satu elemen ini dapat mengalami kecemasan. Tujuan ini mungkin atau mungkin tidak diketahui seseorang.

Siswa sering merasa takut ketika menghadapi ujian di kelas. Sebagian besar siswa ini sadar bahwa ujian adalah sesuatu yang mereka takuti (Fauziah & Pujiastuti, 2020). Dari uraian tersebut, hal ini penting dalam mempersiapkan pengembangan alat penilaian nasionalisme yang dapat digunakan untuk mengukur sikap afektif siswa terhadap nasionalisme.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembang. Adapun metodenya adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat sebuah produk tertentu. Hal ini juga menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berdasarkan uji coba dan memodifikasinya untuk menciptakan produk yang dapat digunakan. Penelitian ini akan membantu menciptakan alat penilaian yang memudahkan guru untuk menggunakan alat penilaian yang tepat dan berkualitas tinggi.

Penelitian R&D dapat muncul dari kemungkinan dan masalah. Kemungkinan yang teridentifikasi adalah adanya hambatan dalam penilaian afektif (aspek kebangsaan) di sekolah dasar selama pandemi. Masalahnya, di sisi lain, guru masih belum memiliki alat penilaian yang memadai dan berkualitas untuk dijadikan pedoman penilaian ranah afektif, apalagi saat pandemi memaksa guru melakukan pembelajaran jarak jauh.

Setelah kemungkinan dan tantangan disajikan secara objektif, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Pada langkah ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perencanaan (Sari et al., 2020). Dalam data ini, informasi berikut diperoleh: (1) Guru mengabaikan penilaian afektif selama pandemic; (2) Guru menilai ranah afektif siswa hanya sebatas mengamati perilaku sehari – hari; (3) Alat penilaian afektif (aspek nasionalisme) yang efektif dan handal di sekolah dasar belum pernah dikembangkan.

Langkah-langkah desain produk adalah: (1) Menurut beberapa ahli, aspek penilaian nasionalisme dan aspek kebahasaan sesuai dengan konsep nasionalisme dan rentang penilaian sikap terhadap KI-1 dan KI-2 di tingkat SD. Kurikulum 2013 di masa pandemi. B. Deskripsi indikator penilaian sikap terhadap nasionalisme; (2) Rancangan Grid Peringkat Kebangsaan didasarkan pada indikator-indikator tersebut di atas; dan (3) Membuat produk lembar observasi untuk menilai sikap terhadap nasionalisme

Pengembangan Instrumen

Suatu instrumen afektif yang dibahas dalam penelitian ini adalah sikap, minat dan konsep diri. Berikut adalah 10 langkah yang harus diikuti saat mengembangkan alat emosi ini: 1) peralatan. 2) Alat tulis. 3) Tentukan skala instrumen. 4) Tentukan sistem peringkat. 5) Pemeriksaan alat. 6) Membuat percobaan. 7) Alat Analisis 8) Merakit Instrumen. 9) Melakukan pengukuran. 10) Interpretasi hasil pengukuran (Aniza Oktarina Wulandari, Cahyo Budi Utomo, 2019)

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis faktor Konfirmatori. Uji Kaiser – Meyer Olkin (KMO) digunakan dalam penelitian ini. Metode ini paling umum digunakan untuk menentukan kebutuhan akan kecukupan data dalam analisis faktor. Metode Uji Kaiser –Meyer Olkin (KMO) ini mengukur kebaikan sampel secara keseluruhan dan kebaikan sampel dari masing-masing indikator. (Mudri & Hardjomuljadi, 2019).

Rumus perhitungan KMO:

$$KMO = \frac{\sum \sum i = jr^2 ij}{\sum \sum r^2 ij + \sum \sum a^2 ij} \dots \dots \dots 1$$

Di mana : r_{ij} = koefisien korelasi

A_{ij} = koefisien korelasi parsial

Selain memasukan semua indikator dalam perhitungan korelasi, KMO juga menghitung koefisien korelasi indicator tertentu untuk analisis factor dengan menggunakan rumus :

$$MSA = \frac{\sum r^2_{ij}}{\sum r^2_{ij} + \sum a^2_{ij}} \dots \dots \dots 2$$

Di mana : r_{ij} = koefisien korelasi

A_{ij} = koefisien korelasi parsial

Aturan yang sama untuk KMO berlaku untuk MSA. Jika semakin tinggi koefisien korelasi MSA maka semakin bermakna untuk memasukan setiap indicator dalam analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh kontinum mengarah pada pencapaian tujuan. Hal ini adalah capaian yang maksimal. Sebab itu, pembelajaran harus menjadi pertimbangan yang penting ketika menerapkan desain pembelajaran. Tujuan pembelajaran meliputi hal kognitif, hal psikomotorik dan hal afektif (Andayani et al., 2020) . Ketiga tujuan pembelajaran inilah yang menjadi pertimbangan paling utama bagi guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran untuk kedepannya.

Tujuan belajar dari perspektif afektif mengarah pada pengembangan empati terhadap perasaan dan emosi, yang merupakan dasar bagi siswa untuk menjadi orang yang lebih hormat. Ada beberapa ranah afektif yang di bgai menjadi beberapa tingkatan. (1) Penerimaan, hal ini berhubungan terhdapat penerimaan seorang siswa terhadap pembelajaran atau pun penjelasan dari guru; (2) Partisipasi, hal ini berhubungan dengan kemauan sorang siswa dalam berpartisipasi katif mengikuti suatu kegiatan; (3) Penentuan sikan atau penilaian, hal ini berkaitan dengan menilai sesuatu. Ini juga dapat menentukan sikap seseorang tentag konsekuensi dari penilaian itu; (4) Organisasi yang dipadukan dengan kemampuan untuk hidup sesuai dengan nilai - nilai kehidupan; (5) Pembetulan gaya hidup yang berhubungan dengan kemampuan sesorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Itu tertanam dalam properti pribadi dan mengatur kehidupan (Nafiati, 2021) .

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelaaran mempengaruhi empati siswa secara afektif, sehingga mereka menjadi orang yang lebih peka pada linhkungan dan kehidupan di sekelilingnya. Siswa yang afektif akan mampu mengorganisasikan nilai nilai positif terhdap lingkungannya. Siswa juga jadi mampu untuk membentuk sikap dalam bermasyarakat serta diadopsi sebagi nilai - nilai untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka alat yang dikembangkan untuk menilai sikap terhadap nasionalisme akan lebih cocok untuk menilai nasionalisme sejati siswa. Jika suatu penilian dilakukan dengan menggunakan alat penilian yang tepat dengan cara yang tepat yaitu menggunakan skala Likert, yaitu alat penilaian selain untuk penilaian tes. Sebagai bagian dari desain alat, 5 ukuran nasionalisme terdiri dari 15 pertanyaan tentang nasionalisme siswa.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata valid. Artinya, alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurannya yaitu untuk mengukur ketelitian. Suatu alat yang dikatakan tervalidasi jika alat tersebut mampu bekerja sesuai dengan fungsinya dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai. Tes yang memberikan nilai < 0,667 maka tes tidak valid (Khomarudin & Efriyanti, 2018).

Validasi isi adalaah validitas yang diperkirakan melalui pengujian relevansi isi tes melalui rasional oleh para pakar yang memiliki keahlian dibidangnya melalui expert judgment. Adapun hasil uji menggunakan rumus Aiken yaitu (Yuliarto, 2021) :

$$V = \frac{\sum s}{(n(c-1))} \dots \dots \dots 3$$

Informasi:

$$s = r - lo$$

lo = Nilai peringkat terendah (nilai 1)

c = Nilai peringkat tertinggi (nilai 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = jumlah pakar

Uji validasi yang digunakan pada skala kecerdasan emosi dan skala stress akademik yaitu melalui penggunaan uji validasi isi. Penilaian ahli oleh panel ahli yang terdiri dari tiga ahli akan digunakan untuk menentukan apakah teks yang digunakan dalam item dapat dipahami dan mewakili aspek kecerdasan emosional dan stres akademik untuk menguji validitas konten dalam skala besar. Perhitungan uji validasi menggunakan rumus Aiken dari nilai minimal 0,666666667 (dibulatkan ke atas 0,66) menjadi nilai maksimal 0,777777778 (dibulatkan ke atas 0,77) agar item dapat divalidasi.

Validitas Pakar

Hasil uji keefektifan LKS berdasarkan yang diujikan oleh Ahli I, Heru Sutomo, Direktur TK/SD Kec.Watupalang MM, terhadap siswa. Berikut validasi LKS berdasarkan Pakar I. Hasil uji validitas pada tes LKS berdasarkan validasi ahli, semua item lebih dari 0,50, dengan kriteria sangat relevan dan dinyatakan valid menurut rumus Aiken'V.

Reliabilitas

Kriteria selanjutnya yang harus dipenuhi untuk mendapatkan alat survei yang baik adalah reliabilitas alat survei tersebut. Menurut Nana Sudjana (2010:120-121), keandalan suatu alat ukur adalah ketetapan atau keteguhan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, diperoleh hasil pengukuran yang sama setiap kali alat pengukur digunakan. Uji reliabilitas memeriksa apakah dapat diperoleh hasil pengukuran yang sama. Digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen rumus Cronbach Alpha sebagai berikut (Setiyawan, 2014) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b}{\sigma^2_t} \right] \dots \dots \dots 4$$

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha adalah 0,918. Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai dari $r_{11} > 0,6$

Uji Terbatas

Pada tabel anti-image korelasi dari uji terbatas, angka bertanda (a) dan berwarna kuning menunjukkan nilai MSA dari variabel tersebut. Nilai MSA 0,5 pada titik 1 <0> berarti variabel dapat diproses lebih lanjut.

Tabel 1. Jumlah Responden

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada uji coba terbatas adalah 60 siswa, dan semua jawaban dari responden sudah terisi sehingga yang valid adalah 100%.

Reliabilitas Cronbach 's Alpha

Pada reliabilitas Cronbach 's Alpha , terlihat bahwa terdapat 15 butir soal pada tes terbatas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,801. Untuk menyimpulkan bahwa dari 15 atau seluruh item angket variabel 'Penilaian Afektif Aspek Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar' adalah reliabel atau konsisten karena nilai alpha Cronbach 0,801 > 0,60.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai Kaiser-Meyer- Olkin (KMO) instrumen pada uji terbatas adalah 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada uji terbatas adalah 0,633. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai KMO lebih besar dari 0,50 (0,633 > dari 0,50) artinya analisis factor dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pertama.

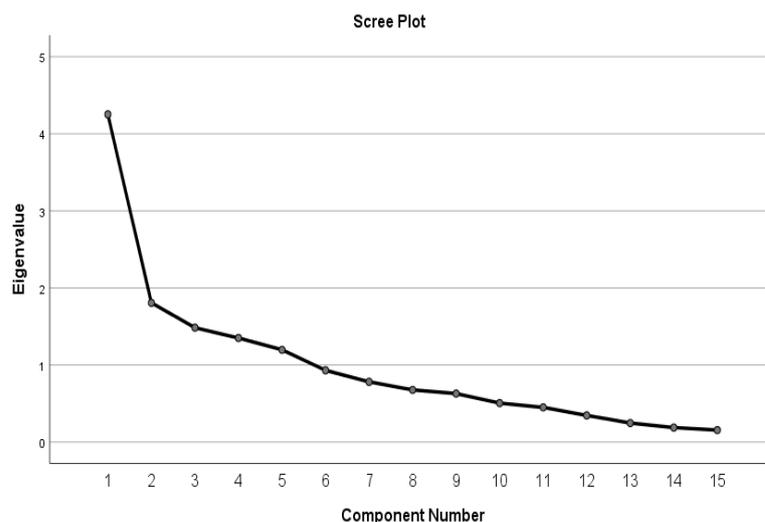
Tabel 2. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.633
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	304.836
	Df	105
	Sig.	.000

Dari hasil uji terbatas untuk komunitas, titik 1 memiliki besaran 0,754. Artinya, sekitar 75,4% penyimpangan dari poin 1 dapat dijelaskan oleh faktor pembentuk. Butir 2 memiliki besaran 0,683. Artinya, sekitar 68,3% varian untuk item 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang dibentuk. Hal yang sama berlaku untuk variabel lainnya. Semakin kecil nilai suatu kesamaan makan semakin lemah hubungannya dengan factor pembentuk

Varian total yang dijelaskan oleh uji terbatas menunjukkan bahwa 15 variabel termasuk dalam 5 faktor. Setiap faktor memiliki nilai eigen > 1. Faktor 1 memiliki nilai eigen 0,4,2 5 2 dan varian 28,348%. Faktor 2 memiliki nilai eigen sebesar 1,807 dengan varian sebesar 12,044%, faktor 3 memiliki nilai eigen sebesar 1,484 dengan varian sebesar 9,895%, faktor 4 memiliki nilai eigen sebesar 1,350 dengan varian sebesar 9,001, dan faktor 5 memiliki nilai eigen sebesar 1,197. Varians adalah 7,980%.

Nilai eigen mewakili kepentingan relatif dari setiap faktor dalam menghitung varians dari 15 variabel yang dianalisis. Jika semua variabel dijumlahkan menjadi 15 nilai (setara dengan jumlah variabel). Banyaknya varian yang dapat dijelaskan faktor yang baru terbentuk adalah 67,269% dan sisanya 32,731% dijelaskan aktor yang tidak diteliti.



Gambar 1. Screen Plot

Gambar 1, pada uji coba terbatas menjelaskan hubungan antara jumlah faktor yang terbentuk dengan nilai eigen. Matriks Komponen diputar dalam uji terbatas nilai loading factor masing-masing variabel. Factor loadings adalah besarnya korelasi antara faktor-faktor yang terbentuk dengan variabel-variabel tersebut. (Afida & Sulistiyawan, 2014) . Komponen Transformasi Matriks Uji terbatas menunjukkan hasil rotasi Varimak. Variabel-variabel tersebut didistribusikan ke masing-masing faktor, sehingga membentuk 5 faktor. Setelah lima faktor dibentuk oleh rotasi, beri nama faktor-faktor ini.

Faktor 1, variabel 4,7,9,11,12,14

Faktor 2, variabel 2, 3, 10

Faktor 3, variabel 1, 6

Faktor 4, variabel 5, 3, 15

Faktor 5, variabel 8

Tes yang Diperluas

Tabel 3. Jumlah responden

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa jumlah responden adalah 100 siswa, dan semua jawaban dari responden diisi sehingga angka yang valid adalah 100%.

Tabel 4. Statistic reability

Cronbach's Alpha	N of Items
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	15
,879	

Dari tabel 4, terlihat ada 15 item dengan nilai Cronbach's alpha 0,879 . Karena nilai alpha Cronbach 0,879 > 0,60, disimpulkan bahwa dari 15 atau seluruh pertanyaan variabel 'penilaian afektif siswa SD terhadap aspek nasionalisme' reliabel atau konsisten meningkat.

Tabel 5. Reliabilitas Intrumen Tiap Item

btr	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
btr 1	113,570	,320	,878
btr 2	107,543	,518	,873
btr 3	109,783	,489	,874
btr 4	108,570	,495	,874
btr 5	111,982	,482	,876
btr 6	108,057	,555	,872
btr 7	107,501	,491	,873
btr 8	113,986	,307	,878
btr 9	108,815	,614	,872
btr 10	106,327	,612	,871
btr 11	110,455	,454	,875
btr 12	107,212	,613	,871
btr 13	111,113	,358	,877
btr 14	108,958	,606	,872
btr 15	107,258	,412	,876

Dari tabel 5, terlihat bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,60. Hal ini menyatakan bahwa setiap item pertanyaan dari instrumen tersebut reliabel untuk alat pengumpul data penilaian aspek afektif nasionalisme siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor. Analisis faktor adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan atau korelasi yang diamati antara berbagai ukuran independen (Purwanto, 2018) karena indikator yang digunakan didasarkan pada landasan teori yang ada, maka analisis faktor ini merupakan analisis faktor konfirmatori, yaitu analisis yang ditujukan untuk menguji suatu teori secara empiris atau mengkonfirmasi struktur faktor yang ada (Gudono 2011:207).

Tabel 6. Keluaran KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,719
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	444,377
	Df
	105
	Sig.
	,000

Dari tabel 6, terlihat bahwa Kaiser-Meyer- Olkin (KMO) instrumen yang diuji adalah 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang diuji adalah 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa nilai KMO lebih besar dari 0,50 (0,719 > 0,50), memenuhi syarat pertama dan memungkinkan analisis faktor dilanjutkan.

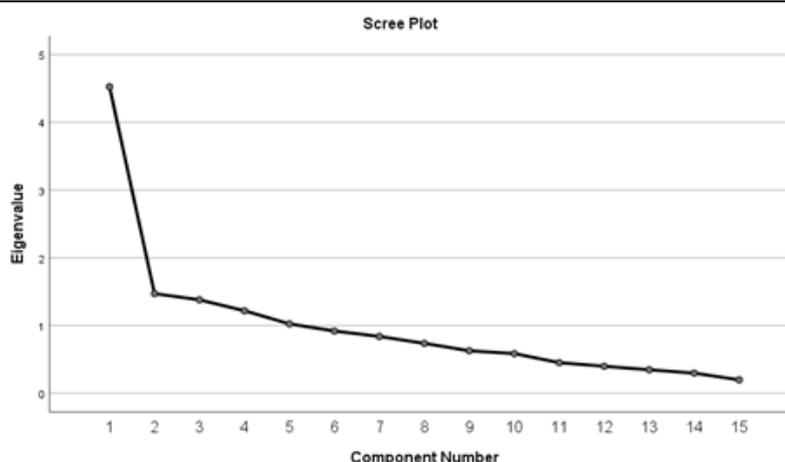
Tabel korelasi anti-image menampilkan angka yang ditandai dengan warna hijau (a) yang menunjukkan nilai MSA dari variabel tersebut. Semua variabel dapat diproses karena nilai MSA tiap variabel > 0,5. Berikutnya adalah tabel komunitas, poin 1 adalah 0,105. Ini berarti bahwa sekitar 10,5% dari varian dibandingkan dengan poin 1 dapat dijelaskan oleh faktor berbentuk. Angka 2 adalah 0,333. Hal ini berarti bahwa sekitar 33,3% varian untuk item 2 dapat dijelaskan oleh koefisien yang terbentuk. Hal yang sama berlaku untuk variabel lainnya. Semakin kecil nilai kesamaan, semakin lemah hubungannya dengan faktor pembentuk.

Hasil Total Variance Explained menunjukkan bahwa ke-15 variabel tersebut termasuk dalam 5 faktor. Setiap faktor memiliki nilai eigen lebih besar atau sama dengan 1. Faktor 1 memiliki nilai eigen 0,4.526 dan varian 30,170%. Faktor 2 memiliki nilai eigen 1,470 dan varian 9,802%, faktor 3 memiliki nilai eigen 1,378 dan varian 9,189%, faktor 4 memiliki nilai eigen 1,216 dan varian 0,8110n, dan faktor 5 memiliki nilai eigen 6,819 %. Nilai eigen mewakili kepentingan relatif dari setiap faktor dalam menghitung variansi dari 15 variabel yang dianalisis. Setelah dijumlahkan semua variabel, nilainya adalah 15 (sesuai dengan jumlah variabel artikel).

Besarnya variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor yang baru terbentuk adalah sebesar 64.090%, sedangkan sisanya sebesar 35,91% dijelaskan oleh faktor yang belum diteliti.

Tabel 7. Communalities

	Initial	Extraction
btr1	1,000	,105
btr2	1,000	,333
btr3	1,000	,316
btr4	1,000	,383
btr5	1,000	,191
btr6	1,000	,278
btr7	1,000	,349
btr8	1,000	,130
btr9	1,000	,503
btr10	1,000	,405
br11	1,000	,327
btr12	1,000	,439
btr13	1,000	,140
btr14	1,000	,445
btr15	1,000	,180



Gambar 2. Grafik Scree Plot

Gambar 2 secara grafis menggambarkan hubungan antara jumlah faktor yang terbentuk dan nilai eigen. Matriks transformasi komponen memberikan hasil rotasi Varimac. Variabel-variabel tersebut ditempatkan pada masing-masing faktor, yaitu 5 faktor pembentuknya. Setelah rotasi selesai dan 5 faktor terbentuk, beri nama faktornya.

Nomenklatur faktor ini bervariasi di antara para peneliti. Faktor 1 terdiri dari variabel 7, 9, 11, 12, 14, Faktor 2 terdiri dari variabel 2, 3, 4, 8, 10, Faktor 3 terdiri dari variabel 13, 15, Faktor 4 terdiri dari item. Variabel 1, faktor 5 terdiri dari item variabel 5.

SIMPULAN

Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran menurut kebangsaan siswa yaitu menggunakan model pengembangan teori melalui langkah berikut. Hasil belajar indeks kinerja, (b) indeks penugasan, (c) penyusunan elemen instrumen. Dari hasil konfirmasi keabsahan isi berdasarkan pendapat para ahli, ditemukan bahwa alat ini merupakan pembelajaran nasionalisme siswa, dan validitasnya tinggi.

Hasil uji validitas berdasarkan validasi ahli 1, 2, dan 3. Semua soal memiliki kriteria sangat baik dan dinyatakan valid. Oleh karena itu, Verifikasi Pakar III hanya dijalankan satu kali. Meskipun LKS dinilai efektif dan dapat diimplementasikan, namun belum ada saran perbaikan yang memungkinkan LKS dapat langsung digunakan sebagai alat penelitian. Reliabilitas dengan Uji Statistik Cronbach's Alpha Dari 15 item dengan nilai Cronbach's alpha 0,879. Karena nilai alpha Cronbach 0,879 > 0,60, di simpulkan bahwa dari 15 atau seluruh pertanyaan variabel 'penilaianafektif siswa SD terhadap aspek nasionalisme' reliabel atau konsisten meningkat. Instrumen dapat digunakan sebagai alat penelitian karena data yang digunakan dapat dipercaya.

Variabel-variabel tersebut ditempatkan pada setiap faktor, yaitu 5 faktor pembentuknya. Setelah 5 faktor terbentuk, beri nama faktornya. Nomenklatur faktor ini bervariasi menurut peneliti dan dapat mewakili variabel.

Faktor 1, variabel 7,9,11,12,14

Faktor 2, variabel 2, 3, 4, 8,10

Faktor 3, variabel 13, 15

Faktor 4, variabel 1, 6

Faktor 5, variabel 5

Kemudian data yang digunakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat dijadikan instrumen dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, N., & Sulistiyawan, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Islam Krian. *J Statistik: Jurnal Ilmiah Teori dan Penerapan Statistika* , 6 (1), 2010–2015. <https://doi.org/10.36456/jstat.vol6.no1.a301>
- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pengantar Sosiologi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* , 12 (2), 506. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.20155>
- Aniza Oktarina Wulandari, Cahyo Budi Utomo, AS (2019). Implementasi Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* , 7 (1), 9–21.
- Deviana T, & Sulistyani N. (2019). Nilai Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia di Bangkok (Sib) Thailand. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3 (246), 97–112.
- Efriyanti, L., & Annas, F. (2020). Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 Bagi Pendidik dan Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 5 (1), 29. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3132>
- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* , 4 (1), 179–188. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>
- Khomarudin, AN, & Efriyanti, L. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan. *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu*

- Pendidikan* , 3 (1), 72. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.543>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Siswa Kelas II B SD Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 3 (1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Magdalena, I., Rachmadani, A., & Aulia, M. (2020). Aplikasi Pembelajaran dan Penilaian Online Selama Pandemi, Karang Tengah 06 Tangerang. *EDISI: Jurnal Pendidikan dan Sains* , 2 (2), 393–409. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mudri, & Hardjomuljadi, S. (2019). Analisis Faktor Metode Desain dan Pembangunan pada Proyek Jalan Tol Semarang – Batang Seksi I. *Konstruksi* , 10 (2), 39–56.
- Nafiati, DA (2021). Taksonomi Bloom yang direvisi: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika* , 21 (2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Purwanto, D. (2018). Analisis Faktor: Konsep, Prosedur Uji Dan Interpretasi. *Jurnal Teknologi* , 15 , 153–169. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v4i15.388>
- Putri, PG, Sosial, FI, & Malang, UN (2022). *Pembelajaran Daring: Dinamika Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Persepsi Mahasiswa* . 32 (1), 28–40.
- Putri, RER, Zufriady, Z., & Mulyani, EA (2022). Analisis Dampak Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Petunjuk Pengajaran: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* , 5 (1), 21. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.21-42>
- Sari, RK, Derta, S., Wahyuni, I., Efriyanti, L., & Kamus, Z. (2020). Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Kimia Dasar Pada Smartphone Android. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* , 1471 (1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012004>
- Setiawan Rifqi, A. (2020). Lembar Kerja Literasi Ilmiah Pembelajaran Jarak Jauh Topik Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2 (1), 28–37.
- Setiyawan, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Uji Reliabilitas. *Jurnal An Nûr* , VI (2), 341–354. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/download/53/55/164#:~:text=Berdasarkan uraian sebelumnya%2C dapat disimpulkan, tingkat kesulitan tes %2C dan uji homogenitas.>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 26 di.
- Yulianto, H. (2021). Analisis indeks Aiken untuk mengukur validitas isi instrumen komitmen tugas bermain sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* , 17 (1), 19–23. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.38777>